

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anggrek merupakan salah satu jenis tanaman hias yang paling banyak diminat oleh masyarakat. Indonesia berpotensi menjadi produsen anggrek terpenting di dunia karena tersedianya berbagai plasma nutfah anggrek yang sangat besar (Yusnita, 2010). Tanaman anggrek *Dendrobium* mempunyai masa juvenil yang panjang, yaitu antara dua sampai lima tahun, sehingga memerlukan waktu yang lama untuk berbunga (Hee *dkk.*, 2007). Percepatan untuk pembungaan pada tanaman anggrek *Dendrobium* sp diperlukan untuk meningkatkan daya saing dan nilai jual serta untuk meningkatkan program pemuliaan nya ketertarikan masyarakat terhadap tanaman anggrek, sebagian besar karena penampilan bunga anggrek yang sangat menarik baik dari segi warna maupun bentuk yang sangat beragam. Hal ini terlihat dari minat konsumen terhadap anggrek *Dendrobium* sp 34%, untuk anggrek *Oncidium Golden Shofwer* 26%, *Cattlaya* 20%, dan anggrek lainnya 3% (Direktorat Jendral Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, 2005).

Dendrobium adalah anggrek yang bersifat epifit, hidupnya menempel pada batang, dahan, atau ranting pohon yang sudah mati (Sutiyoso dan Sarwono, 2003). Anggrek juga dapat menempel pada pohon yang masih hidup tanpa mengganggu pertumbuhan inangnya, akarnya sebagian menempel pada medianya sebagian menjuntai di udara (Sandra,2001).

Menurut (Gunadi 1977) terdapat dua jenis pola pertumbuhan tanaman anggrek yaitu monopodial (tegak) dan simpodial (menjalar). Anggrek *Dendrobium* sp simpodial yaitu anggrek dengan pertumbuhan ujung batang tidak menjalar dan pertumbuhannya terbatas, Setelah mencapai batas maksimum, pertumbuhan batang berhenti, pertumbuhan akan dilanjutkan oleh anakan baru yang tumbuh disampingnya. Anggrek simpodial memiliki suatu penghubung yang disebut *rizom* atau batang di bawah tanah pertumbuhan tunas baru dari *rizom*. Anggrek *Dendrobium* sp berbatang menggelembung, berdaging, memiliki nodus yang berfungsi untuk tempat menempelnya daun dan bunga, Anggrek *Dendrobium* sp memiliki daun berbentuk lanset, agak kaku, dan hanya ada pada bagian atas semu, Anggrek jenis ini memiliki daun yang meruncing dan terkadang berbelah dua, panjang daun berkisar 2-10 cm. Daun tumbuh pada tiap nodus dimana setiap nodus terdapat satu helai daun. Tanaman anggrek *Dendrobium* sp pertumbuhannya dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan yaitu cahaya, suhu, kelembaban, kadar O₂, media tumbuh dan ketersediaan unsur hara.

Menurut Setiawan (2003) anggrek *Dendrobium* sp ditanam dalam pot dengan menggunakan berbagai media tanam, fungsi utama media tanam anggrek sangat penting untuk menopang tegaknya tanaman, sehingga suplai hara yang utama diberikan melalui daun.

Media tanam yang baik harus memenuhi kriteria, antara lain tidak mudah lapuk, tidak mudah menjadi sumber penyakit, aerasi baik, mampu mengikat air dan unsur hara dengan baik mudah didapat dan harga relatif

murah (Iswanto, 2002). Arang kayu memiliki beberapa kelebihan diantaranya mudah menyerap air, tidak mudah ditumbuhi cendawan, murah dan mudah didapat, dan dapat bertahan hingga dua tahun, tetapi miskin unsur hara (Supari, 1999). Arang aktif sering ditambahkan pada media kultur jaringan dan pengaruhnya menguntungkan pada tanaman yang dikulturkan. Arang aktif merupakan hasil dari proses pembakaran selama beberapa jam menggunakan uap atau udara yang panas, Manfaat arang aktif yaitu mampu menyerap racun yang di akibatkan oleh senyawa-senyawa yang merusak pertumbuhan tanaman (George *dkk.*, 2008).

Menurut Urbanina (2016). Cocopeat memiliki beberapa keunggulan yaitu dapat menyimpan dan mempertahankan air 10 kali lebih baik dari tanah dan hal ini sangat baik bagi tanaman anggrek, karena dapat menjaga air dengan baik, akar tanaman tidak mudah lebih kering dan dapat terhidrasi dengan baik, beberapa jenis hama seperti hama yang berasal dari cocopeat dan hal ini tentu bisa melindungi tanaman dengan lebih baik dan menjaganya dari serangan hama. Cocopeat juga merupakan limbah kelapa berupa sabut kelapa yang dipotong kecil, sabut kelapa juga cukup mudah didapat juga relatif murah harganya, sehingga berpotensi untuk digunakan sebagai alternatif media tanam anggrek.

Pemeliharaan tanaman anggrek salah satunya dengan pemupukan, pemupukan berfungsi menambah unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk menunjang pertumbuhan, pupuk yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan tanaman, misalnya untuk pertumbuhan vegetatif tanaman maka

pupuk yang digunakan harus mengandung unsur N, Nitrogen berfungsi untuk mendukung pertumbuhan pada fase vegetatif, Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman anggrek *Dendrobium* sp di dalam pot dengan pemberian pupuk daun salah satu pupuk daun yang baik yaitu pupuk daun *growmore*, pupuk daun *growmore* memiliki kandungan N,P,K sehingga bagus untuk mendukung pertumbuhan anggrek pada fase vegetatif. *Growmore* merupakan pupuk daun lengkap dalam bentuk kristal biru juga sangat mudah larut dalam air, dapat diserap dengan mudah oleh tanaman dengan cara menyemprotkannya pada daun. Komposisi unsur hara yang dikandung oleh pupuk *Growmore* yaitu: N 32%, P₂O₅10% dan K₂O 10%. Unsur lain yaitu Ca 0,05%; Mg 0,10%; S₀, 20%; B 0,02%; Cu 0,05%; Fe 0,10%; Mo 0,05% dan Zn 0,05%, konsentrasi pupuk yang di anjurkan 1-3 gram/liter air. Menurut (Shofwaturahman, 2013). Unsur Nitrogen berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan vegetatif, Fosfor berguna untuk merangsang pertumbuhan generatif, inisiasi akar, dan pendewasaan tanaman, sedangkan kalium berfungsi sebagai katalisator. pemberian pupuk daun pada tanaman anggrek memerlukan konsentrasi yang tepat agar pemberian pupuk daun lebih efektif dan efisien (Ginting, 2001). Kebutuhan unsur hara tanaman anggrek tersebut dapat dipasok dengan pemberian pupuk daun namun untuk memberikan konsentrasi larutan yang tepat pun sangat penting, hal ini untuk menghindari kerugian terhadap perusahaan akibat penggunaan pupuk yang berlebihan atau tanaman anggrek kekurangan nutrisi. Pada penelitian ini dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh media tanam dan dosis pupuk.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan tanaman anggrek *Dendrobium* sp pada fase vegetatif ?
2. Bagaimana pengaruh dosis pupuk daun terhadap pertumbuhan tanaman anggrek *Dendrobium* sp pada fase vegetatif ?
3. Bagaimana pengaruh interaksi antara media tanam dan dosis pupuk daun terhadap pertumbuhan tanaman anggrek *Dendrobium* sp pada fase vegetatif ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan tanaman anggrek *Dendrobium* sp pada fase vegetatif.
2. Mengetahui pengaruh dosis pupuk daun terhadap pertumbuhan tanaman anggrek *Dendrobium* sp pada fase vegetatif.
3. Mengetahui interaksi media tanam dan dosis pupuk daun pada pertumbuhan tanaman anggrek *Dendrobium* sp pada fase vegetatif.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menentukan media dan

dosis pupuk daun *Growmore* yang paling efisien dan efektif pada budidaya tanaman anggrek *Dendrobium* sp.

2. Sebagai sumber pustaka dan acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya tentang pengaruh media dan pemberian dosis pupuk daun *Growmore* yang paling baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman anggrek *Dendrobium* sp.

E. Hipotesis

1. Diduga terdapat pengaruh terhadap media tanam dalam mendukung pertumbuhan tanaman anggrek *Dendrobium* sp pada fase vegetatif.
2. Diduga terdapat pengaruh dosis pupuk daun terhadap pertumbuhan tanaman anggrek *Dendrobium* sp pada fase vegetatif.
3. Diduga terdapat interaksi antara media tanam dan dosis pupuk daun terhadap pertumbuhan anggrek *Dendrobium* sp pada fase vegetatif.